

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Kasiram (2008), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan sebuah pengetahuan yang datanya berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. Penulis menggunakan jenis kuantitatif dikarenakan untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak, serta untuk mengetahui apakah sosialisasi pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak atau tidak. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menggambarkan dalam konteks kuantitatif yang digambarkan dalam peubah, yaitu ingin mengetahui pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan penulis dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut layak dijadikan sebagai responden dan sesuai dengan materi yang diambil oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk menggambarkan kondisi saat ini dengan konteks kuantitatif, yaitu ingin mengetahui pengaruh setiap variable independen (sistem administrasi pajak modern) terhadap variable dependen (kepatuhan wajib pajak).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penulis guna memelajari dan menarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2010) . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di seluruh Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terkandung dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Accidental Sampling*, yang merupakan tipe pemilihan sampel secara kebetulan, yaitu konsumen yang bertemu dengan peneliti secara tidak sengaja dan dapat digunakan menjadi sampel serta cocok dijadikan sebagai sumber data. Pada metode ini, banyaknya sampel tidak ditentukan. Sehingga penulis menentukan 100 wajib pajak yang kebetulan bertemu. Pengambilan sampel tersebut akan dilakukan di seluruh Indonesia serta dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dan *google form* kepada 100 wajib pajak selama 1 bulan.

3.3 Variabel Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang penetapannya dilakukan oleh peneliti untuk dipejari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan variable independen (X) dalam penelitian ini adalah system administrasi pajak modern dan sosialisasi perpajakan.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variable independen adalah variable yang menjadi penyebab ada dan timbulnya perubahan variable dependen, atau disebut juga dengan variable yang memengaruhi. Variable independen (X) dalam penelitian ini adalah sistem administrasi pajak modern (pajak online) (X1).

Sistem administrasi pajak modern (pajak online) adalah sistem administrasi perpajakan yang didukung oleh adanya teknologi yang memiliki peran memudahkan pelayanan dan pengawasan kepada wajib pajak. Adapun indikator sistem administrasi pajak modern (pajak online) adalah pengetahuan pajak, *E-Filing*, dan *E-Billing*.

Indikator yang pertama yaitu pengetahuan pajak. Pengetahuan pajak bisa didapatkan melalui beberapa cara, beberapa cara tersebut adalah melalui pengalaman, pendidikan, dan beberapa sosialisasi. Sosialisasi tentang pajak adalah upaya yang dilakukan oleh DJP untuk memberikan dan menyampaikan kepada masyarakat agar mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan. Beberapa cara sosialisasi pajak antara lain, tata cara sosialisasi, frekuensi sosialisasi, dan kejelasan tentang sosialisasi. Terdapat beberapa bentuk sosialisasi pajak, yaitu dengan menggunakan cara publikasi, berita, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pajak, pencantuman identitas, dan keterlibatan DJP untuk membuat sebuah komunitas yang peduli dengan perpajakan Indonesia.

Adapun indikator sistem pajak modern yang lain adalah *E-Filing* dan *E-Billing*. *E-Filing* merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang memiliki tujuan dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada DJP. Sedangkan *E-Billing* adalah wujud dari sistem administrasi modern, agar lebih efisien, ekonomis dan cepat dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variable dependen sering disebut sebagai variable kriteria, output, konsekuen. Variable ini dalam Bahasa

Indonesia sering kali disebut sebagai variable terikat. Variable ini juga berperan sebagai variable yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi yang terjadi dimana wajib melaksanakan kewajiban dan haknya berdasarkan dengan undang-undang perpajakan. Adapaun indikator kepatuhan wajib pajak adalah :

- a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan dirinya.
- b. Kepatuhan wajib pajak dalam menyetorkan kembali secara tepat waktu Surat Pemberituannya (SPT).
- c. Kepatuhan wajib pajak dalam menghitung dan menyetorkan pajak terutangya berdasarkan dengan penghasilan yang telah didapatkannya.
- d. Kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan tunggakannya sebelum jatuh tempo.

Indikator kewajiban wajib pajak terdiri dari tiga, yaitu (1) Aspek ketepatan waktu, adalah jumlah presentase pelaporan SPT yang disampaikan secara tepat waktu. (2) Aspek penghasilan wajib pajak, adalah kesediaan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (3) Aspek pengenaan sanksi, adalah pembayaran tunggakan yang telah ditetapkan oleh Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo.

3.3.3 Pengukuran

Variable-variabel tersebut diukur oleh instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan skala Likert. Sistem penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian 1
 - Sangat Setuju : 5
 - Setuju : 4
 - Netral : 3
 - Tidak Setuju : 2
 - Sangat Tidak Setuju : 1
- 2) Penilaian 2
 - > 15 kali : 3
 - 10 – 15 kali : 2
 - < 5 kali : 1
 - Belum Pernah : 0
- 3) Penilaian 3
 - Sudah : 1
 - Belum : 0
- 4) Penilaian 4
 - > 1 Tahun : 3
 - 6 bulan – 1 tahun : 2
 - < 6 bulan : 1
- 5) Penilaian 5
 - Tidak Pernah : 1
 - Pernah : 2

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti sesuai dengan variable penelitian. Tujuan disediakannya pertanyaan-pertanyaan yang sesuai

dengan variable penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian, kemudian diolah sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data karena berhubungan dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variable penelitian menggunakan angka-angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik.

Variasi jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner yang akan disebarakan kepada wajib pajak yang ada di Indonesia. Data yang didapat dari penghitungan data ini akan dibantu dengan program SPSS.

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian kali ini, penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem administrasi pajak modern terhadap kepatuhan wajib pajak dan apakah sosialisasi perpajakan dapat berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penulis menggunakan tahapan analisis yaitu :

1. Program *Software*

Software ini merupakan sebuah program yang digunakan untuk mengolah data untuk keperluan penelitian. Adapun program *software* yang digunakan oleh penulis adalah *Statistic Package for the Social Science (SPSS)*. *SPSS* digunakan oleh penulis untuk penelitian ini dikarenakan memiliki data yang lebih informatif yaitu menampilkan data sesuai dengan nilainya.

2. Tahapan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda perlu adanya pengujian asumsi persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas agar dapat menghasilkan hasil yang baik.

- Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan sebagai metode analisis karena uji digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Gozali, 2011). Uji normalitas data ini dapat dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang memiliki ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka akan terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskeditas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual yang terjadi pada satu pengamat ke pengamat yang lain (Gozali, 2011). Melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terkait yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED merupakan

salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

b. Uji Validitas dan Realibilitas

- Uji Validitas

Uji Validitas ini digunakan karena uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau keakuratan mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sebuah kuisisioner akan dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mempermudah dan mempercepat penelitian ini pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk mencari koefisien kolerasi antara variable X1 dan Y, dan Variabel X2 dan Y.

Untuk menguji validitas dapat digunakan rumus kolerasi *product moment* dari Arikunto (2010) sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien kolerasi

n : banyaknya sampel

x : skor item

y : jumlah skor total

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa item yang mempunyai kolerasi positif dengan skor total (kriterium) secara kolerasinya yang tinggi menunjukkan bahwa hal tersebut mempunyai validasi yang tinggi pula.

- Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan karena uji reabilitas merupakan ukuran untuk menentukan suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab semua hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner (Wiratna, 2015). Reabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah ukuran akan tetap stabil atau tidak terhadap perubahan situasi yang akan dihadapi jika dilakukan penelitian beberapa kali. Suatu kuisisioner dikatakan handal apabila jawaban seseorang dalam pertanyaan tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu, dapat menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dengan demikian, instrument tersebut dapat menghasilkan hasil yang tidak berubah-ubah apabila dilakukan penelitian dikemudian hari.

Untuk mengukur reabilitas dapat digunakan rumus koefisien reabilitas *alfa cronbach* dari

(Lupiyoadi, 2013). Jika koefisien signifikan dan positif maka instrument tersebut dapat dinyatakan riabel (Sugiyono, 2007). Realibilitas suatu dapat dikatakan riabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alfa* $> 0,6$.

- Uji t (t-test)

Uji t ini digunakan karena uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Kriteria dari pengukuran tersebut adalah apabila t hitung $>$ tabel maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependen demikian pula sebaliknya.

- Uji F (F-test)

Uji statistik F ini digunakan karena berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Apabila F hitung $>$ F tabel maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen, begitu pula sebaliknya.

- Nilai R^2

Uji ini digunakan karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien ini adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila model regresi diaplikasikan dengan baik, semakin tinggi nilai R^2 maka akan semakin besar kekuatan dan persamaan regresi, dengan demikian diprediksi dari variabel criterion akan semakin baik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah sebuah statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel bebas merupakan sebutan untuk variabel yang memengaruhi, variabel terikat adalah sebutan untuk variabel yang sifatnya dipengaruhi. Secara umum regresi linear dibedakan menjadi dua bagian, yaitu dengan satu buah variabel bebas dan sebuah variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sistem administrasi pajak modern (X) sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, yaitu semua data yang berdistribusi normal, model harus terbebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.